

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah tenaga pendidik profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan (TK/SD,SMP,SMA,SMK,PLB). Oleh sebab itu, keberadaan tenaga pengawas sekolah/satuan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Pengawas sekolah/satuan pendidikan melaksanakan fungsi supervise pendidikan, melaksanakan fungsi supervise pendidikan, baik supervise akademik maupun supervise manajerial. Supervise akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, sedangkan supervise manajerial adalah bantuan profesional kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Kegiatan yang dilaksanakan pengawas, baik pada supervise akademik maupun manajerial antara lain melakukan pemantauan/monitoring, penilaian, pengawasan, pembinaan dan pengembangan serta pelaporan. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas

sekolah. Oleh sebab itu tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah.

Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Oleh sebab itu, peran yang harus dimainkan oleh seorang pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah sebagai mitra guru dan kepala sekolah, pelopor/inovator, kolaborator dan motivator, penilai/asesor, pembimbing/counselor, peneliti dan konsultan pendidikan. Kesemua itu tercermin dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengawas sekolah/satuan pendidikan.

Kenyataan dilapangan banyak pengawas satuan pendidikan yang belum dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut secara optimal disebabkan kurangnya dukungan dan fasilitas kerja serta kompetensi professional pengawas yang masih perlu ditingkatkan. Gambaran tersebut ditambah dengan heterogenya latar belakang pendidikan dan keahliannya, minimnya pembinaan, rekrutmen, dan seleksi pengawas yang tidak didasarkan pada prestasi kerja serta jabatan pengawas yang kurang menarik bagi guru dan kepala sekolah.

Menurut Winardi “pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Melaksanakan perannya itu, seperti halnya guru dan kepala sekolah, pengawas harus teruji pengetahuannya. Pengetahuan yang harus dikuasainya meliputi pengetahuan tentang kompetensi guru, kepala sekolah, dan pelaksanaan tugas sebagai pengawas. Yang kalah penting pada sosok penampilan pengawas adalah mampu menerapkan pengetahuan yang dikuasainya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pembina guru dan kepala sekolah. Ketangguhannya ditunjukkan dengan kemampuannya memenuhi standar.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana pengendalian yang dianggap paling efektif untuk menciptakan suatu pekerjaan agar dapat berjalan sesuai dengan standar yang sebelumnya. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri. Pengawasan pada hakekatnya merupakan kewajiban setiap orang yang terlibat dalam suatu organisasi. Pengawasan secara khusus melekat pada tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap pimpinan.

Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, baik dalam bentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru, dengan ditopang oleh sejumlah kompetensi yang harus dikuasainya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pengawas Sekolah, mencakup: (1) kompetensi kepribadian, (2)

kompetensi supervisi manajerial, (3) kompetensi supervisi akademik, (4) kompetensi evaluasi, pendidikan, (5) kompetensi penelitian pengembangan, dan (6) kompetensi sosial.

Kinerja pengawas: adalah Unjuk kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh pengawas yang mengacu pada tugas pokok dan fungsinya, kreatifitas dan aktifitasnya dalam proses kepengawasan, komitmen dalam melaksanakan tugas, hasil karya tulis ilmiah yang berdampak terhadap peningkatan prestasi sekolah.

Penilaian kinerja (*performance assessment*): adalah proses untuk menentukan kinerja seseorang dengan menggunakan kriteria tertentu melalui pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan tugas-tugas dan/atau pekerjaan-pekerjaan yang telah dideskripsikan, baik proses maupun hasil kerja dan sistem penilaian formal yang digunakan secara periodik untuk mengetahui kinerja seseorang dibandingkan dengan standar tertentu , serta proses pengumpulan bukti kinerja untuk menentukan derajat mutu kinerja dalam pelaksanaan tugas atau hasil kerja yang dicapai dengan menggunakan kriteria /patokan yang baku.

Untuk menjamin bahwa para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dapat bekerja secara efektif dan efisien, pemerintah saat ini telah meluncurkan kebijakan Penilaian Kinerja untuk ketiga unsur pelaksana pendidikan di atas dan inti dari kebijakan penilaian kinerja ini adalah peningkatan mutu pendidikan.

Penilaian Kinerja bagi guru dikenal dengan sebutan Penilaian Kinerja Guru (PKG), sedangkan untuk kepala sekolah disebut dengan Penilaian Kinerja Kepala

Sekolah (PKKS), dan untuk Pengawas Sekolah disebut Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah (PKPS)

Jadi Penilaian kinerja Pengawas merupakan proses menghimpun data kinerja pengawas dengan menggunakan kriteria sesuai standar pengawas melalui pengumpulan informasi mengenai proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan. Proses untuk menentukan kinerja pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dan hasil kerja yang dicapainya sebagai pengawas sekolah dengan menggunakan kriteria tertentu. Proses penentuan nilai pelaksanaan dan hasil kerja pengawas sekolah dengan menggunakan kriteria tertentu. Proses mengidentifikasi seberapa baik seorang pengawas sekolah memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki (kompetensi) untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengawas sekolah.

Kenyataan pengawas dilapang menunjukkan kinerja pengawas sebagaimana dilaporkan Subijanti (2003) bahwa pelaksanaan supervise, sebagian besar pengawas satuan pendidikan tidak melakukan supervise kelas. Namun sebaliknya, pengawas satuan pendidikan cenderung melakukan supervise dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi semacam ini hanya dilakukan di ruang kepala sekolah dan atau di ruang KKG. Hal ini terjadi karena pengawas satuan pendidikan tidak menguasai substansi. Selanjutnya fakta menunjukkan bahwa supervise kelas oleh pengawas satuan pendidikan di sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB) tidak pernah dilakukan. Sehingga wajar keberadaan

pengawas satuan pendidikan kurang dipertimbangkan oleh pihak cabang dinas pendidikan dan pendidikan kabupaten. Padahal hasil penilaian yang dibuat oleh pengawas satuan pendidikan sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memberikan masukan terhadap keseluruhan sistem dengan seluruh komponen yang saling terkait secara sistematis satu dengan lainnya, yaitu komponen input, proses, output dan outcome serta konteks sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah pengawas dari seluruh propinsi ternyata pembinaan terhadap para pengawas satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya boleh dikatakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pengawas sekolah berjalan apa adanya dengan tugas pokok dan fungsinya melakukan pengawasan dengan berbekal kemampuan yang telah dimilikinya. Pengawas juga membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan tentang apa yang telah dilakukannya sesuai dengan tupoksinya namun laporan tersebut belum dijadikan dasar bagi upaya pembinaan para pengawas. Kalaupun ada pembinaan terbatas pada arahan dan penjelasan Kepala Dinas Pendidikan tentang berbagai kebijakan pendidikan dalam rapat-rapat khusus dengan para pengawas dan pejabat lainnya. Pembinaan para pengawas yang dilaksanakan secara terencana dan bersinambungan yang mengarah pada kemampuan profesional para pengawas dan pengembangan karirnya sebagai tenaga fungsional belum banyak dilaksanakan

Secara ideal tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi

penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut di atas, seorang pengawas sekolah dituntut untuk menjabarkan tugas tersebut kedalam subunsur kegiatan. Kegiatan pengawasan sekolah diaktualisasikan dalam delapan sub unsur kegiatan sebagai berikut : (1) Penyusunan program kerja pengawasan sekolah, (2) Penilaian kinerja kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi, laboratorium dan pustakawan), (3) Pembinaan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain, (4) pemantauan kegiatan sekolah serta sumber daya pendidikan yang meliputi sarana belajar, prasarana pendidikan, biaya dan lingkungan sekolah, (5) Pengelolaan dan analisis data hasil penilaian, pemantauan, dan pembinaan, (6) Evaluasi proses dan hasil pengawasan, (7) Penyusunan laporan hasil pengawasan, (8) Tindak lanjut hasil pengawasan untuk pengawasan berikutnya.

Pentingnya pengawas sekolah dapat diilustrasikan sebagai satu kunci pokok dalam penjaminan mutu pendidikan. Dengan demikian kinerja pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya yang professional menjadi dambaan dan harapan dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengawas diatas dapat diangkat suatu permasalahan yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pengawasan di sekolah dasar, apakah pelaksanaan pengawasan di sekolah sudah sesuai dengan prosedur pengawasan yang sebenarnya. Oleh sebab itu untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai hasil pelaksanaan pengawasan di sekolah dasar maka saya akan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja pengawas dalam penyusunan program pengawasan di dinas pendidikan bone bolango?
2. Bagaimanakah kinerja pengawas dalam melaksanakan pengawasan di dinas pendidikan bone bolango?
3. Bagaimanakah kinerja pengawas dalam mengevaluasi pelaksanaan pengawasan di dinas pendidikan bone bolango?
4. Bagaimanakah kinerja pengawas dalam membimbing dan pelatihan professional guru di dinas pendidikan bone bolango?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui kinerja pengawas dalam penyusunan program pengawasan yang ada di dinas pendidikan bone bolango.
2. Mengetahui kinerja pengawas dalam melaksanakan pengawasan di dinas pendidikan bone bolango.
3. Mengetahui kinerja pengawas dalam mengevaluasi pelaksanaan pengawasan di dinas pendidikan bone bolango.
4. Mengetahui kinerja pengawas dalam pembimbingan dan pelatihan professional guru di dinas pendidikan bone bolango.

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengawas adalah untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawas tersebut
2. Bagi guru adalah untuk Peningkatan prestasi kerja sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran
3. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan kinerja pengawas sekolah tersebut

